

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN  
TERHADAP SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK  
KOMPUTER DAN INFORMATIKA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULONPROGO  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**SULHA**

**NIM.07520241006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**







## MOTTO

*Perjuangan, Usaha dan Do'a tak akan terhentikan selama Allah masih  
memberikan kesempatan di tiap tarikan napas*

*Percaya bahwa Skenario Allah adalah Skenario yang paling indah dari  
Skenario diatas Skenario*

*Jangan pernah takut salah karena takut salah hanya akan membuatmu  
takut melangkah lebih jauh . Namun takutlah ketika hatimu tak lagi  
menyadari bahwa kamu telah melakukan kesalahan dan tak pernah mencoba  
untuk memperbaikinya.*

*Bersedih adalah hal manusiawi, Namun jika kita terlalu tenggelam dalam  
kesedihan dan keterpurukan hanya akan menghilangkan statusmu sebagai  
makhluk yang berakal. Percaya bahwa Allah bersama hamba yang selalu  
mengingat-Nya.*

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, bingkisan karya tak sempurna ini penulis persembahkan kepada mereka yang menemani perjalanan selama studi :

1. Ayah dan ibu yang selalu mendoakan di tiap sujud shalatnya, terimakasih atas kepercayaan serta dukungan luar biasa dari kalian.
2. Adik-adikku, Fitriyah Istiqomah yang selalu memberiku do'a dan semangat, M. Arif Hidayatullah dan Neneng Khairunnisa sebagai sumber inspirasiku dan pemegang tongkat estafet kesuksesan selanjutnya.
3. Keluarga besarku di Kota Bima Nusa Tenggara Barat terimakasih atas dukungannya.
4. Teman-temanku, Yayu Suseno, Kusmini, saidin, Basyir, Taufik Rahman, Irfan, Firman, Sahril, khususnya untuk Yudi Sofian Sani terimakasih atas perhatian dan cinta dari kalian.
5. Saudara-saudara seperantauan, Seluruh keluarga besar Forum Mahasiswa Sila, Forum Naga Nuri, dan Keluarga Pelajar Mahasiwa Bima Yogyakarta serta organisasi Bima lainnya terimakasih atas kepercayaan dan rasa kekeluargaannya. "Ru'u Dou Labo Dana".
6. Teman-teman PTI kelas E dan sejurusan angkatan 2007. Terimakasih atas ilmu yang dibagikan dan kebersamaan mulai saat kita ospek sampai wisuda.

7. Teman-teman kostku di Mrican gang Endro 28a, terimakasih atas semangat juang dan setiap canda tawanya. Nophy, Ndieta, Deta, Mbak Snopy, Atoen, Amuel, Mba yenki, Mbak Nita, Mbak Nuke, marita, Pipin, Mega, Nana, Dini, Candra, Imah, Ani, Eka, Alfiah, Dian, Putri, Enggar semuanya yang tidak bisa disebut satu persatu.
8. Teman-teman suka dan duka selama menempuh studi dan pemberi motivasi Ummu Kaltsum, Nova, Yuni, Novan, David, Rochmah, Bli Kornawan, Ariski, Rizka, Tika, Utari, Dimas, Mada, Taufik Fahrudin. Aku pasti bakal kangen kalin semua.
9. Siswa dan siswi SMK Negeri 1 Pengasih Khususnya kelas XI dan XII Multimedia, terimakasih untuk kerjasama dan kekompakannya.

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULONPROGO TAHUN AJARAN 2011/2012**

**ABSTRAK**

**Oleh :**

**Sulha**

**NIM. 07520241006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara tidak berstruktur dan observasi terhadap guru saat mengajar di kelas. Subyek penelitian ini adalah salah satu guru siswa kelas XI Program Studi Keahlian Multimedia yang mengajarkan Mata Pelajaran Produktif Multimedia. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tahap *open coding*, *axial coding*, *selective coding*, selanjutnya disimpulkan, sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan sudah terampil. Guru dalam memberikan penguatan selalu memperhatikan tujuan dan manfaat, aplikasi, komponen penguatan, prinsip dan model penggunaan penguatan. Adapun cara guru dalam memberikan penguatan adalah : 1) verbal dengan cara menyampaikan kata-kata dan kalimat, 2) gestural dengan senyum dan acungan jempol, serta tepuk tangan, 3) kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu atau membimbing siswa lainnya dan diberikebebasan untuk belajar sambil mendengarkan musik, 4) mendekati dengan berjalan mengelilingi kelompok siswa dan mengontrol pekerjaan siswa. Kendala yang dihadapi guru adalah kelompok siswa yang kurang kompak bekerjasama dalam melakukan proses produksi.

Kata kunci : *Keterampilan guru, penguatan*



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini, dengan judul **“Keterampilan Guru Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012”** ini dapat diselesaikan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama menempuh studi kedalam suatu karya penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Rochmat Wahab,M.Pd.,M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Moch.Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Muhammad Munir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta serta sebagai Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan arahnya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

4. Dr.Ratna Wardani, S.Si,MT, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs.Wahyu Dwiwogo, RPA, atas bantuan selama mekukan penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih.
6. Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
7. Semua siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih
8. Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu

Dalam penulisan laporan skripsi ini penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas saran, kritik, pengarahan dan bantuan untuk sempurnanya laporan ini.

Pada akhirnya penuis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Yang menyatakan,

**Sulha**  
NIM. 07520241006

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Lampiran .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

<b>A. Deskripsi Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Tinjauan Tentang Keterampilan Mengajar.....	10
2. Tinjauan Tentang Pemberian Penguatan.....	19
a. Pengertian Penguatan.....	19
b. Tujuan Pemberian Penguatan .....	23
c. Implementasi Pemberian Penguatan.....	24

d. Komponen Penguatan.....	24
e. Prinsip Penggunaan Penguatan.....	29
f. Cara Penggunaan Penguatan.....	32
<b>B. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>37</b>
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan.....	51
2. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Cara-cara Guru dalam Memberikan Penguatan dan pengaruhnya terhadap siswa.....	59
3. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Memberikan Penguatan .....	64
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>66</b>

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedomam Observasi danWawancara.....	77
2. Fieldnote Penelitian.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Mengajar dan mendidik merupakan suatu kegiatan yang sangat membutuhkan keterampilan profesional. Guru adalah salah satu figur atau salah satu bagian dari pendidikan yang sangat menentukan mutu pendidikan, dengan demikian guru harus berperan serta secara aktif dan mampu menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional dalam membentuk kompetensi sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan mutu siswa sebab bagus atau tidaknya hasil yang dicapai oleh siswa dijadikan tolak ukur bagus atau tidaknya mutu pendidikan yang dicapai. Sementara itu keberhasilan siswa dalam pendidikan salah satunya sangat bergantung pada guru yang berkualitas, dikarenakan guru cenderung secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan kualitas guru E. Mulyasa (2011:13-14) menyatakan bahwa :

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun

social dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah karena dianggap memiliki peran penting dalam setiap perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian keberadaan guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik mewujudkan cita-cita atau tujuan hidup. Berkaitan dengan hal ini dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan memiliki keterampilan mengajar, seperti dituntut untuk lebih memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, pendidik yang dapat dijadikan panutan yang baik, serta pemberi penguatan sebagai pendorong motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pemberi penguatan sangat dibutuhkan disetiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk mampu menguasai keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, karena jika guru tidak mampu menguasai keterampilan mengajar memberikan penguatan, maka akan menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi dan keaktifan siswa di saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Sementara itu penguasaan guru



terhadap keterampilan memberi penguatan belum mendapat perhatian lebih sebagai salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru.

Dalam kegiatan pembelajaran pemberian penguatan sangat diperlukan oleh siswa, sebab dengan adanya pemberian penguatan oleh guru secara tidak langsung akan muncul kesan perhatian yang lebih dari guru kepada siswa dan menunjukkan kesan bahwa guru menghargai siswa. Serta hal demikian dapat tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Namun sementara itu guru belum sepenuhnya sadar bahwa siswa membutuhkan perhatian melalui pemberian penguatan.

Salah satu tujuan perlunya pemberian penguatan yaitu untuk peningkatan kegiatan belajar dan pembinaan perilaku yang produktif serta sebagai perangsang dan peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa dalam kegiatan belajar akan terus menerus dapat terangsang jika guru dapat melakukan pemberian penguatan di setiap kondisi tertentu. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa siswa mulai membutuhkan penguatan yaitu, dimana siswa mulai kelihatan kurang tertarik dan tidak perhatian lagi dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sering terlambat dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Berkaitan dengan hal ini masalahnya, guru kurang dapat merespon atau

menanggapi bahwa dalam kondisi demikian siswa perlu diberikan penguatan, seperti ketika siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kurang tepat maka guru menyatakan “saya sangat menghargai pendapatmu”. Dengan demikian siswa akan merasa diperhatikan dan diberi penghargaan.

Untuk itu guru diharapkan memiliki dan dapat menguasai keterampilan mengajar khususnya pada pemberian penguatan kepada siswa. Berdasarkan pendapat E.mulyasa bahwa, penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan, gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan menyenangkan lainnya. (E.Mulyasa, 2011 : 78 ).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga sekolah yang memiliki tuntutan waktu kegiatan belajar dan mengajar yang cukup lama. Hal ini juga demikian pada SMK N 1 Pengasih khususnya pada Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika pada pembelajaran Produktif Multimedia yang membutuhkan waktu cukup lama serta membutuhkan tenaga ekstra untuk kegiatan praktek yaitu selama 8 jam pelajaran. Dengan waktu yang cukup lama tersebut siswa akan mengalami beberapa kondisi seperti, kejenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar, konsentrasi belajar berkurang, motivasi belajar mulai terlihat rendah, sehingga membutuhkan keterampilan guru dalam memberikan penguatan sebagai

pemilik peran penting dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dan hal ini dapat memperlancar berlangsungnya proses belajar mengajar.

Permasalahan di atas lebih dikhususkan lagi pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, pelajaran Produktif Multimedia adalah pelajaran yang membutuhkan kreatifitas siswa karena multimedia bukan hanya mampu menggunakan kecanggihan teknologi sebagai bentuk penguasaan kompetensi, melainkan multimedia adalah seni yang menggunakan berbagai macam media teknologi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk sebuah karya. Serta multimedia tidak hanya mengandalkan pemahaman terhadap sebuah teori dan konsep, melainkan pembelajaran yang juga harus dapat menunjukkan suatu hasil atau sebuah karya sebagai wujud dari pemahaman yang telah dikuasai oleh setiap siswa. Selain itu proses pelajaran tersebut sangat membutuhkan kerja keras dan keaktifan siswa dalam waktu belajar yang cukup lama. Maka untuk menimbulkan dan tetap mendorong motivasi siswa, diperlukan keterampilan guru untuk memberikan penguatan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka perlu di adakan penelitian terkait keterampilan guru memberikan penguatan dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penguasaan guru terhadap keterampilan mengajar khususnya keterampilan memberikan penguatan kepada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 perlu lebih diperhatikan.
2. Guru perlu memiliki kesadaran penuh atas kebutuhan siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 terhadap penguatan pada situasi tertentu.
3. Guru adalah salah satu figur yang menentukan mutu pendidikan dan harus mampu menguasai semua keterampilan mengajar khususnya keterampilan memberikan penguatan.
4. Siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 cenderung membutuhkan penguatan dari guru dalam kondisi tertentu, agar siswa tetap termotivasi dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran maka guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan.

5. Pelajaran Produktif Multimedia adalah pelajaran yang tidak hanya mengandalkan pemahaman terhadap konsep atau teori, namun pelajaran yang juga menuntut siswa untuk dapat menghasilkan sebuah karya sebagai wujud dari keberhasilan kegiatan praktek. Dengan demikian kondisi ini menuntut guru harus memiliki dan menguasai keterampilan memberi penguatan kepada siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi permasalahan tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan terhadap siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012?

2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam memberi penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam memberikan penguatan terhadap siswa kelas XI Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat keterampilan guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Pelaksanaan guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada

Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo  
Tahun Ajaran 2011/2012

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya memiliki kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan khususnya mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk kegiatan belajar agar dapat memiliki keterampilan mengajar khususnya keterampilan memberikan penguatan.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Keterampilan Mengajar

###### a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Menurut Hamzah B.Uno (2006:168) menyatakan pengertian keterampilan mengajar sebagai berikut ini : “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.”

“Secara umum istilah keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) dapat diartikan sebagai kemampuan guru yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) sebagai modal dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”(As. Glicman, 1991).

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh guru, dikarenakan keterampilan mengajar sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.



## b. Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut Allen dan Ryan yang dikutip oleh Cipi Riyana tentang beberapa kemampuan khusus yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar (<http://file.upi.edu/>, diakses pada tanggal 03 Maret 2011) adalah sebagai berikut :

### 1) Siasat Membuka Pelajaran ( *Set Induction* )

Siasat membuka pelajaran, dimaksudkan sebagai kegiatan awal untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik dan phisikis memiliki kesiapan untuk melakukan memperokegiatan pembelajaran.

### 2) Variasi Stimulus ( *Stimulus Variation* )

Variasi Stimulus, yaitu keterampilan untuk memberi stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan multi metode dan media maupun sumber pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton dan hanya terfokus satu kegiatan saja. Melalui stimulus yang bervariasi, siswa akan di dorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar dan merespon terhadap setiap stimulus yang diterimanya.

### 3) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh guru, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatis.

### 4) Isyarat (*Silence and non verbal clue*)

Isyarat, dimaksudkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi. Oleh karena pembelajaran proses komunikasi, maka setiap guru harus memiliki keterampilan menggunakan berbagai jenis komunikasi, termasuk jenis komunikasi dalam bentuk isyarat. Pemberian isyarat secara tepat dalam kondisi pembelajaran tertentu akan lebih efektif bila dibandingkan dengan jenis komunikasi verbal dan instrumental.

### 5) Ilustrasi/Contoh

Tidak semua materi disajikan dengan cepat dan mudah dapat dipahami langsung oleh siswa. Oleh karena itu dalam upaya membantu pemahaman dan kejelasan terhadap materi yang dipelajarinya, pemberian ilustrasi dan contoh yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran.

#### 6) Kemampuan Berkomunikasi

Pembelajaran adalah proses komunikasi, baik verbal, non verbal dan instrumental. Komunikasi verbal melalui lisan adalah jenis komunikasi yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi lisan harus senantiasa di pupuk dan ditingkatkan baik dari segi artikulasi, intonasi, kejelasan dan unsure-unsur komunikasi lainnya. Kegagalan menjalankan komunikasi secara lisan akan menghambat terhadap proses dan hasil pembelajaran.

#### 7) Penguatan dan Balikan ( *Reinforcement and Feed Back* )

Keterampilan memberikan penguatan dan balikan, pada dasarnya adalah upaya respon guru terhadap perilaku belajar siswa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terhadap belajar siswa, guru harus tepat memilih bentuk dan jenis penguatan yang diberikan. Secara umum penguatan diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu: *reward* dan *funishment*. Sekaligus penguatan ini berfungsi juga sebagai balikan bagi siswa dan guru atas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

#### 8) Siasat Menutup Pembelajaran ( *Closure* )

Siasat menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran, melalui kegiatan menutup

pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu menutup pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan salam tanda akhir pembelajaran. Akan tetapi kegiatan menutup sebagai integral dari pembelajaran, memiliki beberapa teknik atau cara yang harus dikuasai oleh guru, seperti dengan menyampaikan *review*, rangkuman, menyimpulkan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2007:70) jenis keterampilan dasar mengajar yaitu meliputi :

#### 1) Menggunakan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat diperlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

#### 2) Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal.

### 3) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk menguasai kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosana.

### 4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hokum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

### 5) Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara professional.

#### 6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut (1) memusatkan perhatian peserta didik, (2) memperluas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisis pandangan peserta didik, (4) meningkatkan partisipasi peserta didik, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup diskusi.

#### 7) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.

#### 8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab

antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keterampilan mengajar memiliki cara khusus yang berbeda-beda untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hal ini menuntut guru harus mampu mengetahui dan menentukan jenis keterampilan mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Selain itu, kesesuaian jenis keterampilan mengajar dengan kondisi pembelajaran akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

#### c. Prinsip Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar sebagai integral dari sistem pembelajaran, maka agar penerapan setiap keterampilan dasar dapat berjalan dan membawa hasil yang efektif, (<http://file.upi.edu/> diakses pada tanggal 03 Maret 2011) antara lain harus memperhatikan prinsip pokok sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian (Relevansi) : yaitu setiap keterampilan mengajar yang diterapkan harus disesuaikan dengan komponen atau variabel pembelajaran lain, baik secara internal maupun eksternal.

- 2) Kreativitas dan inovatif, yaitu setiap keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong aktivitas dan kreativitas belajar siswa secara optimal.
- 3) Ketepatan (Akurasi), bahwa setiap keterampilan mengajar yang diterapkan harus diseleksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga setiap jenis dan bentuk keterampilan dasar mengajar yang diterapkan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 4) Kebermanfaatan, setiap keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dapat berkontribusi atau memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi pengembangan potensi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- 5) Menyenangkan, bahwa penerapan dan pemilihan setiap jenis keterampilan dasar mengajar diusahakan dapat menciptakan suasana belajar yang begairah dan menyenangkan (*Joyfull Learning*).

Prinsip-prinsip penerapan keterampilan mengajar tersebut sangat penting untuk diketahui oleh guru sebagai bahan acuan dan pertimbangan sebelum diterapkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan jelas dan optimal.



## 2. Tinjauan Tentang Pemberian Penguatan

### a. Pengertian Penguatan

Menurut Hamzah B. Uno (2006 : 168) mengemukakan pengertian penguatan sebagai berikut ini :

“keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.”

Menurut Saidiman yang dikutip oleh Hamzah B.Uno (2006 : 168) menyatakan pengertian penguatan yaitu : “Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.”

“*Reinforcement* merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”.  
(E.Mulyasa, 2007 : 77)

Dari pendapat ketiga ahli tersebut *reinforcement* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan guru yang diberikan kepada siswa sebagai pendorong agar tetap termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan

terus memperbaiki tingkah laku yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga efektif. Selain itu penguatan diberikan supaya kegiatan atau tingkah laku yang baik dapat di ulangi atau terus dilakukan dan tingkah laku yang kurang baik dapat dikurangi sebagai hasil dari perubahan tingkah laku.

Menurut Kelvin Seifert ( 2007 : 33 ) sifat dasar penguatan motivasi adalah sebagai berikut :

#### 1) Penguatan Motivasi Positif dan Penguatan Motivasi Negatif

Formulasi dasar teori Skinner menetapkan perbedaan antara penguatan motivasi positif dengan penguatan motivasi negatif. Dalam penguatan motivasi positif, beberapa bentuk penghargaan, obyek atau peristiwa yang diinginkan, diberikan sebagai konsekuensi dari operant yang dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan Skinner terhadap obyek orang, penguat motivasi seringkali berbentuk penghargaan non-fisik seperti, sebuah pujian bagi siswa dalam kelas.

Dalam penguatan motivasi negatif, beberapa bentuk obyek atau peristiwa yang aversif dihilangkan atau dicegah kemunculannya. Jika seorang siswa bisa menghindari omelan gurunya dengan

menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya, maka itu artinya siswa mendapat penguatan motivasi negatif.

Dalam masing-masing kasus, tingkat probabilitas sebuah perilaku meningkat karena konsekuensinya untuk itu maka konsekuensi tersebut disebut “penguat motivasi”. Oleh karena itu, penguatan motivasi positif dan motivasi negatif memiliki fungsi yang sama. Perbedaannya yaitu penguat motivasi negatif bekerja dengan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sementara penguat motivasi positif bekerja dengan mengharapakan hal-hal yang tidak diinginkan.

## 2) Penguatan Motivasi dan Hukuman

Dalam penelitian yang dilakukan oleh para psikolog menemukan fakta bahwa hukuman tidak mempengaruhi perilaku dalam cara yang sama efektifnya dengan penguatan motivasi. Peneliti juga menunjukkan fakta bahwa sikap atau tingkah laku yang diubah dan dihentikan dengan konsekuensi negatif hanya akan menimbulkan efek yang bersifat sementara dibandingkan dengan efek dari penguatan motivasi. Disamping itu, hukuman terkadang bisa menghalangi perilaku positif dari obyek yang mendapatkan hubungan, seperti jika siswa mendapatkan kritik keras dari gurunya

karena telah memberikan jawaban yang salah, hal ini dapat menimbulkan pikiran siswa tersebut untuk tidak memberikan jawaban lagi.

### 3). Penguatan Motivasi Primer dan Penguatan Motivasi Sekunder

Penguatan motivasi primer yaitu yang digunakan hanya untuk memenuhi kenyamanan primer makhluk hidup, kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan kasih sayang. Sementara itu penguatan motivasi sekunder adalah sebuah motivasi yang muncul bersamaan dengan motivasi primer yang pada akhirnya akan perlu menguatkan motivasi terhadap sifat-sifatnya sendiri. Seperti pujian verbal dari guru kepada siswa dapat dianggap sebagai penguat motivasi sekunder, karena hal ini akan menimbulkan pikiran bahwa guru memberikan perhatian atau kasih sayang sebagai kebutuhan primer dari siswa tersebut.

Dari beberapa sifat dasar penguatan motivasi tersebut dapat diartikan bahwa setiap bentuk penguatan motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dan guru harus memiliki kesadaran pentingnya memberikan penguatan motivasi tersebut dengan cara yang positif dan hindari pemberian hukuman agar pemberian motivasi dapat mendukung proses pembelajaran.

#### b. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan menurut Marno dan M. Idris ( 2008:33 ) :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berfikir divergen
- 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar
- 5) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan sangat penting bagi siswa baik untuk perkembangan akademik maupun non akademik.

### c. Implementasi Pemberian penguatan

Menurut sunaryo (1989:12) yang dikutip oleh Etik Kurniawati pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat :

- 1) Siswa memperhatikan guru, kepada kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi
- 2) Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja di papan tulis
- 3) Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format)
- 4) Bekerja dengan kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi)
- 5) Perbaiki pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan)
- 6) Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik dan tertulis)
- 7) Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahannya sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan)

Dalam implementasi pemberian penguatan, guru harus dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk pemberian penguatan agar dapat direspon dengan baik oleh siswa. Dengan demikian pemberian penguatan akan efektif.

### d. Komponen Penguatan

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal.

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 168) menyatakan bahwa komponen-komponen pemberian penguatan adalah sebagai berikut:

#### 1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh : “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.

Penguatan verbal ini cukup efektif digunakan pada saat siswa selesai mengerjakan suatu pekerjaan dan setelah menyampaikan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya respon yang baik dari guru terhadap usaha siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan respon demikian siswa akan merasa puas sehingga menimbulkan keinginan untuk mengulangi kegiatan tersebut dilain waktu.

#### 2) Penguatan Gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan pada siswa . Misalkan mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepukan tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain.

Pemberian penguatan dengan cara gestural ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa karena guru menunjukkan rasa bangga dengan tindakan yang dapat diartikan bahwa guru mengakui kemampuan siswa. Misalnya pada saat siswa pertamakali meberanikan diri menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

### 3) Penguatan dengan Cara Mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap kerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

Pemberian penguatan dengan cara mendekati siswa ini, dapat menimbulkan kepercayaan siswa terhadap guru yang akan siap membantu siswa dalam setiap kesulitan pembelajaran yang dihadapi. Selain itu dengan cara ini siswa akan merasa dekat dengan guru sehingga siswa tidak akan segan menanyakan atau menyampaikan kesulitannya pada guru. Misalnya pada saat kegiatan diskusi kelompok guru berjalan mendekati siswa, saat siswa mendapat kesulitan di dalam diskusi tidak perlu merasa segan untuk bertanya



pada guru yang sedang duduk di meja guru, karena guru selalu berada dekat siswa untuk memantau kegiatan diskusi.

#### 4) Penguatan dengan Sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa. Seringkali untuk anak-anak yang masih kesil, guru mengusap kepala siswa.

Penguatan dengan sentuhan yang diberikan guru kepada siswa menunjukkan bahwa guru memberikan kepercayaan pada siswa bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Contohnya pada saat guru meminta siswa untuk menjawab soal di papan tulis dan siswa merasa takut salah untuk menjawabnya. Maka guru menghampiri dengan menepuk pundak siswa sebagai tanda guru memberikan kepercayaan bahwa siswa tersebut dapat melakukannya.

#### 5) Penguatan dengan Memberikan Kegiatan yang Menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

Pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran dan bahkan tanpa merasa jenuh.

#### 6) Penguatan Berupa Tanda Atau Benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam symbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain : komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian perangko, mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain sebagainya.

Penguatan dengan cara ini dapat membuat siswa merasa nyaman, misalnya dengan memberikan komentar tertulis pada buku pekerjaan siswa yaitu memberitahukan tentang baik atau kurang baiknya pekerjaan yang dilakukan oleh siswa tanpa harus diketahui oleh siswa lainnya. Karena jika guru memberikan komentar tentang pekerjaan yang kurang baik dalam tulisan maka siswa terkait tidak perlu merasa malu sebab guru tidak menyampaikan di depan kelas atas kekurangan siswa tersebut.

#### e. Prinsip Penggunaan Penguatan

Menurut sunaryo (1989 : 15) yang dikutip oleh Etik Kurniawati ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberi penguatan kepada siswa yaitu :

##### 1) Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberi penguatan kepada siswa adalah memiliki aspek yang penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru-siswa. Suara, mimik dan gerakan badan guru adalah petunjuk adanya kehangatan dan keantusiasan, sehingga penguatan yang diberikan akan menjadi lebih efektif.

##### 2) Penguatan Positif

Walaupun pemberian respon yang negatif, teguran, kritik, atau hukuman dapat digunakan untuk mengontrol, membina dan mengubah motivasi, penampilan dan tingkah laku siswa, namun respon yang negatif dari guru berupa komentar bernada menghina, mengejek, kata-kata kasar, sindiran dan yang sejenisnya, perlu dihindari, karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Oleh sebab itu, apabila siswa tidak dapat memberikan jawaban seperti yang diharapkan, guru jangan langsung

menyalahkan, tetapi memindahkan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain.

Jika pertanyaan tersebut terjawab oleh siswa lain, maka siswa tadi tidak terlalu tersinggung, dan ia menyadari kesalahannya. Hal ini akan membawa atau membantu dirinya untuk tetap berusaha belajar sehingga apabila mendapat giliran lagi ia akan mampu menjawabnya.

### 3) Penggunaan Bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Pengulangan cara dan jenis komponen yang sama, misalnya guru selalu menggunakan kata-kata “bagus” akan mengurangi efektifitas pemberian penguatan. Juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian ke kelompok kecil, akhirnya individu atau sebaliknya dan tidak berurutan.

### 4) Penguatan Harus Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara

verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa, karena guru menggunakan kalimat : “pekerjaanmu bagus”. Siswa menjadi curiga dan merasa di ejek, krena ia sadar bahwa pekerjaannya tidak bagus. Akibatnya pemberian penguatan menjadi tidak bermakna, karena guru kurang hangat dan antusias.

#### 5) Penguatan Diberikan dengan Segera

Guru hendaknya melakukan penguatan segera setelah tindakan itu selesai dilakukan oleh siswa. Jangan menunda-nunda pemberian penguatan, karena pemberian penguatan yang ditunda akan mengakibatkan tidak berarti bagi anak dan tidak jelas kepada siapa penguatan itu siberikan. Misalnya ada seorang anak menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, sedangkan guru diam saja sambil membaca buku, kemudian setelah beberapa waktu guru tersebut mendatangi anak yang menjawab tadi dengan memegang bahunya sambil mengatakan. Wah, jawabanmu benar sekali, ternyata anak itu kaget dengan tindakan guru tersebut, kenapa penguatan baru diberikan, sehingga penguatan itu kurang berarti bagi siswa.

#### 6) Kejelasan Obyek

Penguatan yang diberikan hendaknya mengarah kepada obyek yang jelas. Kepada siswa penguatan itu diberikan harus jelas, bisa kepada individu, bisa juga kepada kelompok, dan bisa juga kepada seluruh kelas sesuai dengan yang dikehendaki guru dan disesuaikan dengan prestasi yang dicapai.

Dalam penggunaan penguatan terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan supaya dalam pemberian penguatan lebih terarah dan jelas. Seperti kepada siapa, kapan, dan bagaimana penguatan itu diberikan. Selain itu prinsip-prinsip tersebut menuntut kematangan dan kesiapan guru untuk dipahami sebelum diterapkan.

#### f. Cara Penggunaan Penguatan

Cara yang digunakan dalam pemberian penguatan menurut Marno dan M.Idris adalah :

##### 1) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanya serta memandang kepadanya.

Contoh : Jika Rani menjawab dengan tepat pertanyaan guru, sebaiknya guru memandang Rani dan mengatakan “Rani, tepat jawabnmu” atau “Betul, Rani”. Penguatan akan kurang berarti bagi Rani jika guru mengatakan “Bagus dan tepat jawabanmu”, sambil guru melihat ke luar kelas atau sedang menulis di papan tulis.

2) Penguatan kepada kelompok

Penguatan juga dapat diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat pula mengatakan, “ Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat ”

3) Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan, “ Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau diperinci secara sistematis ”. Tentang bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak.

Prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian jawaban salah.

#### 4) Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak. Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari lunturnya makna penguatan dan kemungkinan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan anak, guru dapat memvariasikan penggunaannya. Dan lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.

### B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Lailiyah yang berjudul “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 18 Malang” .Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penguatan yang sering diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bentuk penguatan verbal berupa pujian, penghargaan dan persetujuan, dan bentuk penguatan nonverbal jarang diberikan kepada siswa. Implimentasi pemberian penguatan ini adalah (a) siswa senang belajar PAI setelah diberikan penguatan. (b) Menjadikan siswa aktif dikelas. (c) Dapat menyelesaikan tugas dengan tepat. (d) Serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Faktor pendukung pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam



meningkatkan motivasi belajar PAI, (a) Minat siswa dalam belajar PAI. Minat ini bisa muncul karena adanya kebutuhan, karena itu dikatakan bahwa minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama, (b) Keinginan siswa mempelajari PAI. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan ada maksud dan keinginan untuk belajar. keinginan untuk belajar pada diri siswa berarti memang ada motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik, (c) Fasilitas yang lengkap, (d) perhatian orang tua. Sedangkan faktor penghambat dari pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah (a) Masih adanya siswa yang belum mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, (b) Metode yang digunakan guru PAI kurang bervariasi, (c) Kurang adanya program kompetisi PAI disekolah. Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan saran sebagai berikut : Hendaknya pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada siswa perlu diperhatikan, salah satunya yaitu sering diadakan program kompetisi atau perlombaan PAI disekolah. Dan memvariasi metode pengajaran serta orang tua siswa lebih memperhatikan lagi kepada anaknya agar siswa dapat mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Penguatan Bagi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong”. Penelitian ini dilakukan sebanyak

dua siklus, siklus I dilaksanakan 4 kali kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan tes siklus I, demikian juga siklus ke II dilaksanakan 4 kali kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan tes siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II dianalisis secara kuantitatif dan data hasil observasi siswa serta tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong pada siklus I diperoleh rata-rata 54.71 dan standar deviasi 16.08 berada dalam kategori kurang. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 65.54 dan standar deviasi 18.30 berada dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendekatan pemberian penguatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong dapat ditingkatkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Etik Kurniawati dengan judul “ Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Siswa Kelas III Pada Pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri Gejayan Tahun Ajaran 2000/2001”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan sudah terampil. Guru dalam memberikan penguatan selalu memperhatikan tujuan dan manfaat aplikasi, komponen prinsip, dan model penggunaan penguatan. Adapun cara guru dalam member penguatan adalah : (1) Verbal dengan cara menyampaikan kata-kata dan kalimat, (2) gestural dengan senyum, acungan jempol, (3)

kegiatan dengan peragaan, pemberian tugas, (4) sentuhan dengan mngusap kepala, (5) mendekati dengan berdiri disamping siswa, (6) memberi tanda dengan menulis komentar di buku kerja siswa, member nilai. Kendala yang dihadapi guru adalah kondisi badan yang tidak sehat dan peralatan yang terbatas.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat berjalan lancar selama kegiatan tersebut berlangsung. Namun terkadang kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal misalnya kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, hadirnya kejenuhan siswa ditengah mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi siswa, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

Terkait masalah tersebut diatas, beberapa ahli telah menyatakan bahwa guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar yaitu salah satunya keterampilan memberikan penguatan kepada siswa. Keterampilan penguatan ini perlu dimiliki oleh guru untuk digunakan sebagai salah satu cara mengelola kelas supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Pemberian penguatan oleh guru kepada siswa sangat dibutuhkan oleh siswa dikarenakan dengan adanya penguatan tersebut siswa akan tetap

termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga rasa kejenuhan bisa teratasi. Selain itu dengan pemberian penguatan siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai, dengan demikian selanjutnya siswa akan berusaha untuk mengulangi setiap kegiatan positif yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Penelitian tentang “Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”. Bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa secara selektif, mengetahui bagaimana cara guru dalam memberikan penguatan di saat kegiatan pembelajaran berlangsung juga pengaruhnya terhadap siswa, serta mengetahui kendala-kendala atau hambatan yang diperoleh di saat memberikan penguatan kepada siswa.

Dengan demikian penelitian ini sangat berguna untuk menjadi bahan referensi dan sebagai bahan pertimbangan bahwa guru sangat perlu memiliki keterampilan dasar dalam memberikan penguatan pada siswa dikarenakan hal ini sangat dibutuhkan disaat kegiatan pembelajaran berlangsung, para guru juga dapat mengetahui kendal-kendala yang biasa dihadapi saat memberikan penguatan dengan begitu para guru dapat mencari solusi atas kendala-kendala tersebut.

#### D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pelaksanaan Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?
4. Apakah guru memberikan penguatan negatif Dalam Memberi Penguatan terhadap siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012?

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Ada dua pendekatan penelitian yang populer menurut Sudarwan Danim (2002:35), yaitu pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dan pendekatan kualitatif (*kualitative research*). Penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh, antara lain melalui penggunaan instrument yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam studi kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan persepsi penelitian (*researcher's values and perception*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan dan memecahkan masalah yang sedang berlangsung. Dengan demikian metode kualitatif deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data. Menurut Sudarwan Danim (2002 : 51) penelitian deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.

Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dan dokumen.

Penelitian menempatkan peneliti sebagai pengamat dasar adanya suatu gejala yang menarik perhatian. Penelitian ini tidak menjelaskan variabel, untuk tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Jadi dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah adanya pendekatan deskripsi disini adalah menyimpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data, yang nantinya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian jadi tidak mengutamakan angka-angka dan statistik.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Pengasih yang berada di kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober Tahun 2011, Tahun Ajaran 2011-2012.

### C. Responden Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, subyeknya adalah guru kelas XI program studi keahlian teknik Komputer dan informatika yang mengajar pelajaran produktif multimedia di SMK Negeri 1 Pengasih pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. Pemilihan subyek penelitian dengan mengobservasi situasi sosial serta mewawancarai informan sampai terjadi kejenuhan data atau tidak lagi muncul variasi informasi yang berarti.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan tertentu. Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah fakta yang dapat diolah menjadi informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi (2006: 44) ada tiga klasifikasi sumber data, yaitu : *person* (sumber data yang dapat berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), dan *paper* (sumber data yang berupa simbol). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah salah satu guru mata pelajaran produktif multimedia.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrument, sehingga peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk terjun kelapangan mengumpulkan data dan informasi melalui observasi dan wawancara.

Menurut Michael Quin Patton (2009: 1) metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data yaitu : (1) wawancara mendalam, wawancara dengan format terbuka, (2) observasi langsung, (3) pemanfaatan dokumen tertulis, termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang dan catatan program.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2009:157) sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. wawancara

Menurut Sudarwan Danim (2002:138), wawancara tidak berstruktur paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengundang

jawaban atau komentar subjek secara bebas. Pandangan, pendapat, sikap, dan keyakinan subjek yang diwawancarai tidak banyak dipengaruhi pewawancara, dan biasanya berlangsung secara informal, luwes, dan seringkali memakan waktu lama. Disamping itu pertanyaan dapat dilakukan secara terus terang, sehingga informan dapat menilai hasil wawancara yang telah berlangsung. Peneliti juga menempatkan informan sebagai teman sejawat, karena hasil penelitiannya tergantung pada data dan informasi yang diperoleh dari informan yang berlangsung dengan rileks, dengan dibinanya hubungan yang harmonis antara peneliti dengan informan dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Langkah wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika multimedia pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012.

## 2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berdasarkan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam melakukan kegiatan observasi,

mencatat data bukanlah sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan kemudian penilaian.

Bufort Junker (dalam Patton, 1980: 131-132) yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:105) mengemukakan peran peneliti sebagai pengamat adalah :

- a. Pengamat berperan serta secara lengkap, pengamat menjadi anggota penuh dalam kelompok yang diamati.
- b. Pengamat sebagai pemeran serta sebagai pengamat, pengamat tidak sepenuhnya berperan serta sebagai anggota, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.
- c. Pengamat sebagai pemeran serta, peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum.
- d. Pengamatan penuh, yaitu mengamati terhadap sesuatu dengan menggunakan “kaca sepihak”. Peneliti dengan bebas mengamati dengan jelas tanpa diketahui oleh subyek pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamat tidak sepenuhnya berperan serta sebagai anggota (siswa), tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan terhadap perilaku guru dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar pada kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo yaitu khusus pada keterampilan guru dalam memberi Penguatan.

#### F. Instrumen Penelitian

Alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

##### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara memuat garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam wawancara. Pertanyaan dirumuskan dalam bentuk terbuka sehingga diharapkan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan (1) keterampilan memberi penguatan, (2) cara-cara guru dalam memberikan penguatan kepada siswa serta pengaruhnya terhadap siswa, (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memberikan penguatan kepada siswa, sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pertanyaan di susun secara induktif, yaitu disusun dari masalah-masalah yang khusus menuju ke kesimpulan yang umum. Alat yang digunakan

dalam wawancara adalah pencatatan data yang dilakukan melalui *tape-recorder*.

## 2. Pedoman observasi/ Pengamatan

Pedoman observasi berfungsi untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian (Moleong,1991). Menurut Nasution (1988:98), alat-alat yang dapat digunakan dalam melakukan observasi sangat beragam, antara lain : catatan lapangan,laporan lapangan,buku harian lapangan, analisis dan interpretasi. Dalam penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk melihat gambaran umum tentang bagaimana keterampilan guru dalam memberi penguatan pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo.

## G. Teknik Analisis data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 2002:126). Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses analisis data yang kembangkan oleh Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Basrowi (2008:206-209).Menurut Staruss dan Corbin ada tiga langkah besar dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Tahap Pertama *Open Coding*, pada tahap ini peneliti akan berupaya menemukan selengkap dan sebanyak mungkin variasi data yang ada termasuk di dalamnya perilaku subjek penelitian, situasi sosial lokasi penelitian baik situasi sosial yang sudah terpola dalam kehidupan sehari-hari, maupun yang bersifat incidental. Pada tahap ini setidaknya ada lima langkah atau prosedur yang ditempuh peneliti, yaitu :
  - a. Prosedur *breaking down*, yakni upaya peneliti merinci kelengkapan dan kecukupan data yang ada. Langkah ini berupa proses pengumpulan semua informasi yang berkaitan tindakan yang dilakukan informan.
  - b. Prosedur *Examining*, yaitu prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk memeriksa dan mengelompokkan bentuk-bentuk tindakan informan.
  - c. Prosedur *Comparing*, yaitu membandingkan bentuk-bentuk tindakan informan, beserta sejumlah faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan bentuk tindakan itu.
  - d. Prosedur *Conzeptualizing*, yaitu proses menjelaskan konsep lokal yang sering diucapkan dan dilakukan oleh informan.
  - e. Prosedur *Categorizing*, yaitu proses mengkategorikan data menjadi tema-tema. Tema-tema ini sifatnya masih terbuka, bisa bertambah atau berkurang sangat tergantung pada perkembangan data berikutnya. Pengkategorian ini dilakukan peneliti sesuai data yang diperoleh dari

lapangan. Banyak sedikitnya klasifikasi, tidak sepenuhnya tergantung pada jumlah rumusan masalah yang telah ditentukan, tetapi bisa berkembang sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Tahap kedua yaitu *axial coding*. Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari *open coding* diorganisasi kembali berdasarkan kategori-kategori untuk dikembangkan ke arah proposisi-proposisi. Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antarkategori. Hubungan tersebut dianalisis seperti model paradigma *grounded theory* sebagai berikut.

Kondisi penyebab → Fenomena → Konteks → Kondisi

Intervening → Strategi interaksi dan Tindakan → Konsekuensi

- a. Kondisi penyebab, yaitu kategori yang mendorong informan melakukan tindakan.
- b. Fenomena merupakan tindakan yang dilakukan informan
- c. Konteks, yaitu sebagai proses tindakan informan dan pandangan informan.
- d. Kondisi Intervening, yaitu kategori yang mendukung dan menghambat informan melakukan tindakan.
- e. Interaksi atau tindakan merupakan kemampuan individu dari informan dalam menilai dan memilih bentuk tindakan yang akan dilakukan.
- f. Konsekuensi merupakan akibat dari proses tindakan yang dilakukan informan.

3. Tahap ketiga, yaitu tahap *selective coding*. Pada tahap ini, peneliti menggolongkan kategori menjadi criteria inti dan mendukung, serta mengaitkan antara kategori inti dan mendukungnya. Kategori ini ditemukan melalui perbandingan hubungan antarkategori, dengan menggunakan model paradig. Langkah selanjutnya, yaitu memberikan hubungan antarkategori dan akhirnya menghasilkan simpulan yang kemudian diangkat menjadi general design. Percermatan temuan lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut.
  - a. Semua data yang diperoleh dimasukkan dalam catatan lapangan atau *field note*. *Field note* ini berisikan tanggal informasi yang berkaitan dengan fenomena berlawanan, nama subjek penelitian, informasi termasuk setting-nya, kata kunci, simpulan, dan komentar peneliti.
  - b. Melakukan *peer debriefing* dengan teman sejawat. Hasil lapangan mengenai tindakan informan setelah dideskripsikan selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing dan teman sejawat.
  - c. Melakukan triangulasi sumber data dengan metode pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan subjek yang lainnya. Hal ini berlangsung terus sampai informasi jenuh.
  - d. Melakukan *members chek* terhadap temuan lapangan. Setelah hasil lapangan ditulis dalam bentuk disertasi, hasilnya disampaikan



kepada subjek penelitian yaitu mereka yang terlibat dalam proses perlawanan, apakah hasilnya sudah benar atau masih perlu diperbaiki.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Pengasih beralamat di Jl. Kawijo No.11 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang akan dilaporkan tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan meliputi : (1) tingkat keterampilan guru dalam memberi penguatan, (2) cara-cara guru dalam memberi penguatan serta pengaruhnya terhadap siswa, (3) kendala yang dihadapi guru dalam memberi penguatan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut :

##### 1. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan

Dalam memberi penguatan pada siswa guru memperhatikan tujuan yang akan dicapai sebagai hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah mampu melibatkan siswa dengan aktif serta tetap termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru menerapkan pemberian penguatan antara lain dengan menggunakan

bahasa yang lebih halus berupa pujian bila siswa mampu menyelesaikan tugas dan memberikan kritikan yang berupa saran bila hasil yang dikerjakan tersebut terdapat kekurangan. Dengan demikian siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan. Selanjutnya pada setiap awal kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan penguatan dengan cara verbal pada siswa untuk dapat menciptakan sebuah karya yang lebih baik bahkan ditantang untuk menghasilkan karya yang lebih baik dari yang dihasilkan oleh guru itu sendiri. Hal tersebut untuk menanamkan kepercayaan diri pada siswa bahwa siswa dapat melakukan hal yang lebih baik sekaligus sebagai pendorong motivasi siswa.

Ketika diadakan observasi, hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi, yaitu guru mengaplikasikan pemberian penguatan pada waktu memulai pembelajaran, ketika siswa mengalami kesulitan, saat siswa dapat menyelesaikan proyek yang diberikan, pada saat mengontrol kerja siswa, siswa mulai kelihatan lelah dan bosan, serta ketika terdapat siswa yang agak lambat mengerjakan proyek, saat siswa mengerjakan proyek dengan hasil yang baik maupun dengan hasil yang kurang baik.

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi penguatan kepada siswa, yaitu dengan memperlihatkan hasil karya dari senior yang bertujuan untuk memberikan motivasi awal bagi siswa dalam menghasilkan sebuah karya. Melalui penguatan awal ini pula siswa juga

dapat mengetahui bahwa kekurangan dan kelebihan dari setiap hasil karya yang diperlihatkan tersebut dapat menjadi perbandingan awal untuk menghasilkan karya yang lebih baik untuk selanjutnya.

Pada saat siswa mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru, yaitu pada waktu siswa melakukan kegiatan pengambilan gambar atau *shooting*, guru berjalan mengelilingi tiap kelompok siswa untuk mengontrol pekerjaan siswa secara berkelompok agar dapat mengetahui kesulitan dan kekurangan masing-masing kelompok siswa saat melakukan pengambilan gambar dan selanjutnya guru membimbing dan memberikan arahan sesuai dengan kesulitan yang dialami masing-masing kelompok siswa. Dengan demikian guru memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selama kegiatan produksi guru pada awalnya menemukan kelompok siswa yang belum mampu disiplin dalam mempersiapkan semua kebutuhan produksi. Namun guru memberikan kesempatan untuk segera menyiapkan kembali segala sesuatu untuk kebutuhan produksi dan guru memahaminya sebagai proses untuk menjadi lebih baik. Sebab dengan demikian siswa akan menyadari bahwa kegiatan produksi tanpa persiapan yang matang akan menyebabkan terulurnya waktu produksi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa dan verbal.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi selama proses produksi, ketika siswa mulai kelihatan jenuh dan hampir putus asa, guru memberikan penguatan dengan menyampaikan bahwa kegiatan produksi tidak sepenuhnya bergantung pada kemampuan siswa namun situasi atau kondisi lingkungan disekitar proses produksi itu berlangsung juga berpengaruh terhadap hasil produksi. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat kembali untuk melanjutkan proses produksi.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan proyek dengan kualitas yang baik, yaitu guru memberikan penguatan dengan cara memberi saran kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan menawarkan hasil karyanya kepada pihak yang membutuhkan. Jadi orientasinya ke profit, hal ini mampu memicu semangat siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Bentuk penguatan yang digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih adalah penguatan dengan kata-kata, dengan cara menunjukkan mimik, memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan dengan memberikan tanda.

Pertimbangan guru dalam memberikan penguatan berdasarkan hasil wawancara, yaitu : tentang tingkat kemampuan siswa, seperti kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda, khususnya lagi dalam hal kreativitas sebab dalam kegiatan pembelajaran produktif multimedia menuntut siswa harus memiliki daya kreativitas lebih untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki daya tarik tersendiri , hal ini menjadi pertimbangan adanya perbedaan kualitas hasil dari masing-masing siswa. Ada siswa yang dapat membuat karya yang cukup menarik dan juga ada siswa yang membuat karya dengan baik namun belum mampu terlihat menarik. Selain itu pembelajaran produktif multimedia memiliki alokasi waktu yang cukup lama yaitu selama 8 jam pelajaran hal ini tentunya dapat menciptakan kejenuhan pada siswa, untuk itu guru berinisiatif memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti siswa bisa sambil mendengarkan musik dan nonton film di saat mengerjakan proyek. Kemudian guru tetap mendekati siswa untuk mengontrol perkembangan setiap siswa sambil memberikan komentar bahwa proyek yang siswa kerjakan sudah bagus, benar, tepat bahkan menarik, dengan demikian guru mendorong siswa dengan penguatan menggunakan kata-kata.

Dalam memberikan penguatan guru kelas XI program studi keahlian teknik Komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih menggunakan prinsip kehangatan dan keantusiasan karena dengan prinsip

kehangatan dan keantusiasan interaksi antara guru dan siswa akan lebih efektif, maksudnya perhatian yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dan agar penguatan itu benar-benar sampai pada obyeknya dan mendapat respons yang baik pula dari siswa, dengan demikian maka berhasil sesuai dengan tujuan.

Menurut hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penguatan negatif sangat perlu untuk dihindari sebab dalam proses kegiatan pembelajaran produktif multimedia jika diterapkan akan menimbulkan rendahnya motivasi siswa. Respon negatif dapat berupa bahasa yang disampaikan oleh guru melalui kritikan yang bernada menghina, menyindir, atau menggunakan hukuman. Dalam kegiatan pembelajaran produktif multimedia guru harus mampu mempertahankan motivasi siswa tanpa menggunakan penguatan negatif, karena siswa sangat membutuhkan dukungan penuh dari guru pada saat harus mengerjakan proyek yang ditugaskan. Dengan demikian penguatan negatif tidak diperlukan dan dirasa tidak efektif sebab akan menimbulkan perasaan tertekan pada siswa sehingga dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menghasilkan proyek multimedia yang bagus, benar dan menarik.

Menurut hasil wawancara dan observasi, penguatan yang diberikan selalu bervariasi, agar siswa tidak mengalami kejenuhan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga motivasinya dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran tetap ada dan bahkan motivasinya meningkat. Penguatan yang sering muncul atau sering digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih yaitu penguatan dengan cara mendekati. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran produktif multimedia guru harus aktif untuk mengontrol setiap perkembangan proyek yang dikerjakan oleh siswa.

Dalam memberikan penguatan guru menggunakan prinsip obyek yang jelas, karena berdasarkan hasil wawancara kalau obyeknya tidak jelas, maka penguatan tersebut tidak akan bermakna, misalkan penguatan yang diberikan kepada seorang siswa, namun siswa tersebut tidak merasa diberi penguatan, sehingga tidak ada perhatian. Padahal kebermaknaan adalah salah satu prinsip penguatan yang harus dipenuhi. Jadi kejelasan obyek dalam memberikan penguatan tersebut sangat penting diperhatikan agar tidak sia-sia, Obyek yang jelas tersebut misalnya kepada siapa penguatan itu diberikan, kepada suatu kelompok, kepada seluruh kelas atau kepada individu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi prinsip-prinsip pemberian penguatan lain yang digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih yaitu prinsip bermakna dan dengan segera. Prinsip bermakna maksudnya



bahwa penguatan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkah laku dan situasi yang sebenarnya yang dilakukan oleh siswa serta siswa yakin dan mengerti bahwa dirinya layak diberi penguatan. Prinsip dengan segera, maksudnya penguatan diberikan dengan segera setelah tindakan dilakukan oleh siswa, karena penguatan tertunda kurang efektif bagi siswa bahkan tidak akan berarti bagi siswa. Seperti pada saat siswa mengerjakan proyek dan proyek terlihat kurang menarik maka guru memberikan penguatan segera berkaitan dengan proyek tersebut, dengan demikian siswa juga akan merasa sedang diberikan perhatian melalui pemberian penguatan serta siswa akan menyadari letak kesalahannya. Selain menggunakan prinsip-prinsip penguatan, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih juga menggunakan beberapa cara penguatan, yaitu penguatan untuk individu dan penguatan untuk kelompok yang digunakan secara bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran.

Bentuk penguatan dengan guru membantu siswa sampai ke jawaban yang tepat dan bentuk penguatan dengan memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan siswa jarang sekali terjadi di kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih. Hal ini dikarenakan memang kegiatan pembelajaran produktif multimedia lebih banyak kegiatan praktek, jadi guru jarang mengajukan

pertanyaan seperti halnya dalam pembelajaran yang berupa pembahasan teori.

## 2. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Cara-cara Guru dalam Memberi Penguatan dan Pengaruhnya terhadap siswa

Cara guru dalam memberikan penguatan dengan cara verbal menurut hasil observasi diantaranya dengan menggunakan kata-kata benar, bagus, menarik, baik. Caranya yaitu pada saat guru mengelilingi lingkungan sekolah untuk mengontrol perkembangan proses produksi siswa berkelompok. Guru menyatakan “bagus” pada saat melihat proyek yang dikerjakan siswa yang memang bagus dan biasanya dilanjutkan dengan mengucapkan “baik” atau “benar”. Kata-kata yang disampaikan tersebut bervariasi, tergantung pada tingkah laku dan hasil kerja dari siswa.

Cara guru memberi penguatan dalam bentuk verbal dengan kalimat menurut hasil observasi, seperti dengan kalimat “selamat pagi anak-anak”, “bagaimana caranya? Coba sana...coba sana...”, “ini pakai *reflector*, begini...begini...”, “ini sudah *diwataerpass* belum *tripodnya?*”, “bagaimana? sudah terjadi *white balance* belum tadi?”. Pada saat terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terjadi masalah teknis dalam proses produksi contohnya disaat siswa mengalami kejenuhan dalam melakukan

pengambilan gambar karena *take* yg dilakukan seringkali harus diulang agar mendapatkan hasil gambar yang bagus, baik dan benar, maka guru berusaha menenangkan siswa dan memberi semangat kepada siswa yang dengan mengatakan ““tidak apa-apa pertama *shooting no good...no good* terus, yang pentingkan jadi besok”. Dengan pernyataan guru yang demikian dilihat dapat memicu kembali semangat belajar siswa untuk melanjutkan proses produksi serta penguatan tersebut mampu mengurangi kejenuhan siswa. Pada saat mengontrol dan melihat kelompok siswa yang sedang melakukan proses produksi dan mendapatkan siswa sedang kesulitan dalam melakukan proses produksi, maka guru memberikan bantuan dengan mengarahkan siswa seperti “ini pakai *reflector*, begini...begini...”, cara penguatan seperti ini dapat membuat siswa merasa diperhatikan sehingga siswa terlihat tetap termotivasi untuk melakukan proses produksi. Dengan hal ini guru ingin mengajarkan bahwa siswa multimedia harus mampu menghasilkan sebuah produk multimedia yang bagus dan menarik serta memiliki makna dan nilai lebih. Untuk itu siswa harus dituntut mampu memaksimalkan semua kreativitasnya, dan salah satunya yaitu dengan mengulangi pengambilan gambar sampai 10 *take* bahkan 12 *take*, dengan kegiatan mengulang ini siswa dapat terus mengasah kreativitasnya. Serta hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai kompetensi namun juga melakukan

penanaman karakter pada siswa agar mampu bekerja dengan jujur, professional, disiplin dan tertib.

Menurut hasil observasi cara guru memberi penguatan dengan cara gestural yaitu dengan mimik wajah, gerakan tangan pada saat menjelaskan, seperti anggukan kepala pada saat setuju, dengan senyum, dengan menaikkan jempol dan terkadang memberikan tepuk tangan bersama pada siswa yang mengerjakan proyek dengan baik, benar dan menarik. Penguatan dengan cara gestural ini siswa akan merasakan antusias dan kehangatan guru dalam memberikan bimbingan serta arahnya selama menemani kelompok-kelompok siswa melakukan proses produksi.

Menurut hasil observasi dan wawancara, cara yang dilakukan guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih untuk memberi penguatan dengan cara mendekati adalah dengan mengontrol perkembangan proyek siswa secara satu persatu menuju tempat masing-masing kelompok siswa melakukan proses produksi, sehingga siswa merasa sangat diperhatikan oleh guru. Selain itu pada saat guru mendekati siswa maka siswa juga diberi kemudahan untuk menanyakan langsung setiap kesulitan yang dihadapinya dalam pembuatan proyek. Hal ini juga membantu guru untuk mengetahui kelompok siswa yang dianggap masih kurang cepat tanggap, kurang disiplin dan tertib bahkan kurang kompak selama melakukan proses

produksi, selanjutnya guru dapat mengambil sikap untuk memberikan penguatan khusus pada kelompok siswa terkait. Misalnya terdapat salah satu siswa yang cepat menyerah, mudah capek dan cepat bosan untuk mengerjakan proyek, maka guru berusaha memberikan penguatan khusus dengan mendekati siswa tersebut agar dapat mengetahui hal yang melatarbelakangi sikap siswa demikian sehingga masalahnya dapat di atasi atau mendapat solusi. Contoh lainnya lagi yaitu pada saat guru mengetahui kelompok siswa yang dianggap kurang disiplin, kurang tertib serta kurang kompak dalam melakukan proses produksi, guru mencoba mendekati kelompok siswa tersebut disaat melakukan proses produksi lalu guru memberikan masukan atau saran bahkan membimbing sampai kelompok siswa tersebut dapat menghasilkan gambar produksi yang lebih baik, benar dan menarik. Selanjutnya siswa terlihat sadar bahwa dalam proses produksi harus mampu menghargai waktu, pentingnya ketelitian dalam bekerja, serta tertib.

Cara yang dilakukan untuk memberi penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan menurut hasil observasi dan wawancara yaitu secara individu maupun secara kelompok. Secara kelompok, seperti kelompok siswa yang sudah memahami dan menyelesaikan proses produksi dengan baik diberi kesempatan untuk memberikan contoh kepada kelompok siswa lain yang belum mampu menyelesaikan proses

produksinya. Dengan cara ini guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipahami dan dikuasai siswa dengan memberi contoh pada siswa-siswa lainnya. Selanjutnya secara individu guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa seperti diberi kebebasan mendengar musik disaat mengerjakan proses produksi, karena terdapat beberapa siswa yang jika mendengarkan musik sambil mengerjakan proses produksi dapat menghasilkan produksi yang lebih baik bila dibandingkan dengan mengerjakan proses produksi tanpa mendengarkan musik. Selain itu siswa diberi kebebasan untuk menonton film, dengan cara ini siswa dapat sambil mempelajari bagaimana cara pengambilan gambar produksi yang baik dan menarik untuk ditonton. Penguatan dengan memberikan kebebasan seperti demikian terlihat dapat membuat siswa tidak mudah jenuh selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemberian penguatan dengan tanda, guru mengakui belum pernah melakukannya. Guru menyampaikan penguatan dengan tanda dapat juga berupa program dari jurusan multimedia sendiri yang memang sengaja dibuat untuk memicu motivasi siswa multimedia untuk menghasilkan karya terbaik siswa yang memiliki nilai jual. Seperti yang diterapkan setiap akhir dari pembelajaran produktif multimedia siswa diberikan kesempatan dan pengalaman secara

langsung untuk menawarkan jasa sesuai dengan ilmu multimedia yang siswa kuasai. Misalnya membuat sebuah profil promosi sebuah usaha dari masyarakat setempat, menawarkan pembuatan profil promosi wisata pada dinas kepariwisataan, dan sebagainya. Melalui program ini siswa dapat memperoleh hasil berupa materi, dengan demikian akan menjadi sebuah penguatan tanda yang akan selalu memicu kreativitas dan motivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya terbaik selanjutnya.

### 3. Hasil Observasi dan Wawancara tentang Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Memberi Penguatan

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa guru tidak mengalami kendala dalam memberi penguatan secara verbal, karena mudah dalam menyampaikannya dan siswa mudah menerimanya atau memahaminya. Selanjutnya kendala dalam memberikan penguatan secara gestural guru juga tidak mengalami kendala, karena guru tidak perlu suatu persiapan yang mendetail dan pemberian penguatan dengan gestural dapat dilakukan dengan ekspresi alami atau reflek.

Dalam memberikan penguatan dengan cara mendekati guru juga tidak mengalami kendala karena menurut wawancara penguatan dengan cara mendekati cukup mudah dan memang sudah menjadi keharusan bagi guru yang mengajar dalam kondisi pembelajaran yang lebih banyak

praktek, jadi harus lebih aktif untuk mengontrol perkembangan siswa dari dekat.

Menurut hasil observasi, guru kelas XI program studi keahlian teknik computer dan informatika SMK N 1 Pengasih dalam memberi penguatan dengan sentuhan memiliki kendala yaitu terkait masalah umur, guru menyatakan bahwa memberikan penguatan dengan sentuhan pada usia anak SMK atau remaja dirasa kurang tepat, maka guru tidak menggunakan penguatan dengan sentuhan karena kurang tepat. Sedangkan dalam memberikan penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan menurut hasil wawancara dan observasi kalau siswa diberi kegiatan yang menyenangkan, siswa akan merasa senang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa diberikan kesempatan untuk memberi contoh pada siswa lain. Hal ini membuat siswa tersebut merasa percaya diri sehingga menimbulkan keinginan untuk mengulangi kembali kegiatan-kegiatan positif yang siswa itu lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mengalami kendala dalam menghadapi kelompok siswa yang belum kompak dalam melakukan persiapan produksi bahkan pada saat proses produksi berlangsung. Contohnya seperti salah satu kelompok siswa yang dinilai terlambat dalam melakukan proses produksi, hal ini bisa terjadi



disebabkan adanya siswa dalam kelompok tersebut yang merasa diri paling pintar dan egois sehingga setiap hal yang dilakukan oleh siswa lain dalam kelompoknya selalu dianggap salah serta tidak mau menerima pendapat siswa lain. Hal yang demikian akan membuat kelompok kurang kompak sehingga menyebabkan waktu untuk produksi diulur. Untuk menghadapi masalah seperti ini guru melakukan pendekatan khusus kepada siswa tersebut untuk memberikan pemahaman dengan mengatakan bahwa siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan semua proses produksi sendirian meski siswa itu tahu tentang segalanya. Serta guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa hasil dari kegiatan produksi ini bukan merupakan karya perorangan melainkan karya semua siswa yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut.

### C. Pembahasan

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guru adalah salah satu figur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru, sebagai tokoh sentral dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dan dalam hal ini khususnya keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa.

Tingkat keterampilan guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih dalam memberi penguatan sudah terampil, karena dapat ditinjau dari aspek tujuan dan manfaat penguatan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru sangat memperhatikan tujuan dan manfaat dari pemberian penguatan tersebut. Seperti tujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sebelum menyampaikan materi guru memberitahukan kepada siswa bahwa guru hanya akan menyampaikan materi hanya sekali saja dan tidak akan di ulangi lagi, dengan demikian secara tidak langsung guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati.

Ditinjau dari aspek pengaplikasiannya, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah terampil, karena diaplikasikannya pada saat memulai pembelajaran, siswa mengerjakan proyek, pada saat siswa diskusi, pada saat siswa bekerja dengan kualitas kerja yang baik, saat siswa mengalami kesulitan dan saat siswa terlihat mulai merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ditinjau dari penggunaan bentuk penguatan, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah terampil, karena menggunakan bentuk penguatan verbal, gestural, penguatan dengan mendekati, dengan memberi kegiatan yang menyenangkan. Selain itu

dikatakan terampil karena guru menerapkan indikator-indikator prinsip penguatan, seperti prinsip kehangatan, keantusiasan, penguatan dengan segera, bervariasi dan model yang digunakan untuk kelompok dan untuk individu.

Ditinjau dari cara menerapkan pemberian penguatan, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah baik, karena penguatan verbal diberikan dengan cara mengucapkan kata-kata dan kalimat, misalnya dengan mengutarakan kata “bagus”, “menarik”, sebagai penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas. Pada saat siswa sedang mengerjakan tugas atau proyek guru berusaha menyampaikan penguatan dengan kalimat “ini bagus, dan akan lebih bagus lagi kalau kamu membuat tampilannya lebih menarik”. penguatan gestural diberikan dengan cara senyum, anggukan kepala pada saat memperbolehkan atau cocok, dengan menaikkan jempol kepada siswa yang mengerjakan proyek dengan baik, anggukan sebagai tanda setuju atau boleh.

Dalam memberi penguatan, cara yang digunakan oleh guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih sudah baik, karena penguatan dengan mendekati diberikan dengan cara berdiri disamping siswa, membimbing kelompok yang sedang mengerjakan proyek yang diberikan. penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan diberikan secara individu, diantaranya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk membimbing teman atau siswa lainnya yang belum paham atau kurang paham dengan proyek yang harus dikerjakan. Pemberian penguatan secara kelompok diantaranya dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi sebelum atau saat mengerjakan proyek, selain itu yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tempat berdiskusi diluar kelas sesuai dengan keinginan kelompok siswa namun tetap dalam lingkungan sekolah.

Menurut hasil wawancara dan observasi. Kendala dalam memberikan penguatan secara verbal, guru mendapat kendala, seperti siswa kurang merespon apa yang disampaikan dan terkadang tak selalu di dengarkan saran yang disampaikan. Selanjutnya kendala dalam memberikan penguatan secara gestural tidak ada, karena tidak perlu suatu persiapan yang mendetail dan secara spontan mudah untuk dilakukan.

Kendala dalam memberikan penguatan dengan cara mendekati tidak ada karena menurut hasil wawancara mudah, apabila ada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik, secara otomatis atau reflek pasti di dekati untuk ditegur atau pada saat siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran guru akan mengarahkan dan membimbing dengan mendekati siswa tersebut.

Menurut hasil wawancara, guru kelas XI program studi keahlian teknik komputer dan informatika SMK N 1 Pengasih memberi penguatan dengan sentuhan tidak dilakukan karena mengingat usia siswa SMK yang sudah tergolong usia remaja maka dianggap kurang tepat untuk menggunakan penguatan dengan sentuhan. Sedangkan dalam memberikan penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan, menurut hasil wawancara dan observasi kalau siswa diberi suatu kegiatan menyenangkan terlihat merasa senang dan merasa dipercayai, karena saat diminta untuk membimbing temannya yang kurang paham akan proyeknya siswa akan langsung aktif dan terlihat antusias untuk melakukannya. Serta saat diberi kebebasan untuk mendengarkan musik dan menonton film, siswa terlihat tidak lagi merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran.

BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan terhadap Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika pada Pembelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 sudah terampil, hal ini ditunjukkan dengan :
  - a. Memperhatikan tujuan dan manfaat penguatan, sehingga dalam pemberiannya guru bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan dan latar belakang siswa.
  - b. Dalam penggunaannya dengan prinsip kehangatan dan keantusiasan, serta menggunakan metode bervariasi dan pemberian penguatan dengan segera.
2. Cara-cara yang digunakan Guru dalam Memberi Penguatan dan Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia SMK N 1 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012 adalah :

- a. Penguatan verbal dengan cara mengucapkan kata-kata, seperti bagus, baik, dan menarik. Hal ini memberikan pengaruh kepada siswa untuk tetap termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Penguatan gestural dengan cara gerakan anggota badan, seperti : senyum, menaikkan jempol, dan memberikan tepuk tangan. Penguatan dengan cara membeikan isyarat ini memberikan pengaruh pada siswa yaitu merasa dekat dengan guru.
- c. Penguatan dengan cara mendekati yaitu dengan cara guru mengontrol setiap kelompok siswa yang sedang melakukan proses produksi dan melihat kegiatan setiap siswa. Cara ini meberikan kesan pada siswa bahwa guru perhatian dan bertanggung jawab terhadap setiap perkembangan yang dilakukan oleh siswa.
- d. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik untuk membantu siswa lain dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Selain itu dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengerjakan proyek sambil mendengarkan musik dan nonton film. Hal ini dapat menunjukkan rasa kepercayaan guru kepada siswa sehingga siswa merasa percaya diri dan merasa dihargai oleh guru.